

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Yang Digunakan

Menurut Soerjono Soekanto, *metode* adalah merupakan cara kerja, tata kerja, untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan, sedangkan *teknik* adalah alat-alatnya termasuk cara bagaimana alat-alat itu dipergunakan di dalam penelitian (Soerjono Soekanto, 1978:41). Oleh karenanya yang menentukan metode dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian adalah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan tentang proses pengukuhan adok dalam adat kepaksian pernong paksi pak sekala beghak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif.

*Metode Deskriptif* dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1991: 63).

Metode ini merupakan usaha untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga penelitian ini bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*fact finding*). Pada penelitian ini yakni Proses Pengukuhan Adok dalam Adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*

merupakan usaha penulis untuk mengungkapkan atau menggambarkan proses pengukuhan *adok* di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat. Lokasi ini dipilih karena Gedung Dalom yang menjadi pusat pemerintahan adat *Kepaksian* *pernong* *Paksi Pak Sekala Beghak* berada di kecamatan Batu Brak. Selain itu wilayah kecamatan Batu Brak masyarakatnya mayoritas merupakan penduduk asli masyarakat Lampung Saibatin yang merupakan keturunan *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*. Lokasi tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik ini dengan penggunaan sampel diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah para tokoh adat yang memahami tentang Proses Pengukuhan *Adok* di *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata (Juliansyah Noor, 2011: 48).

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi, kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Jadi variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai warisan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Juliansyah Noor, 2011: 48).

Dalam menganalisa fakta-fakta sosial yang khas, seorang peneliti memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan pengaruh terhadap fakta sosial tadi. Faktor yang mengandung lebih dari satu nilai dalam metodologi statistik disebut variabel (Mely G. Tan, 1977: 39).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. (Sekaran, 2004: 17).

“Variabel dapat diartikan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian” (Sumadi Suryabrata, 1988:79).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan yang akan diteliti. Dengan demikian dapat ditentukan satu variabel dalam penelitian. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu proses pengukuhan adok dalam adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak*.

## 2. Devinisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata definisi operasional variabel adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati dan diobservasi (Sumadi Suryabrata: 1983:83).

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan menspesifikasikan proses atau kegiatan agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian

### D. Informan

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*, seorang informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan bahasa asli dengan menguung kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi. Informan merupakan *pembicara asli (Native Speaker* (dalam James P. Spradley, 2007:39).

Informan merupakan orang-orang yang memiliki pemahaman luas terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti. Informan tidak hanya seseorang yang mengetahui obyek penelitian akan tetapi seseorang yang ikut terlibat di dalam proses atau suatu kegiatan yang menjadi pokok permasalahan yang akan di teliti. Pada penelitian ini informaan yang akan dipilih yaitu para Punyimbang atau tetuha adat di kepaksian pernong paksi pak sekala beghak yang tertibat langsung dalam proses pengukuhan *adok* di kepaksian pernong paksi pak sekala beghak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Juliansyah Noor, 2011:138-139).

Metode wawancara atau metode *interview* mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1997: 162).

*Interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes (Hadi Sutrisno, 1983: 192).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Wawancara terstruktur membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang terencana dan tersusun berdasarkan spesifikasinya. Hal tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang seragam dari responden sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan perbandingan.

Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada para responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan yang sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara (*interview schedule*). Daftar wawancara ini merupakan instrumen penelitian atau *research tools*, sedangkan wawancaranya sendiri merupakan metode pengumpulan data. (Restu Kartiko Widi, 2010 :242-243)

Teknik wawancara merupakan sarana bagi peneliti untuk dapat berkomunikasi langsung dengan responden Punyimbang dan para tetua adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* di kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat.

## **2. Teknik Kepustakaan**

Dalam penelaahan kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Awal penelitian sebelum segalanya dipersiapkan baik perangkat maupun instrumen yang diperlukan dalam menunjang penelitian, perlu dilakukan kegiatan penelusuran kepustakaan untuk mengetahui lebih detail dan memberikan kerangka berpikir, khususnya referensi relevan yang berasal dari teori-teori tanpa memperdulikan apakah penelitian yang dilakukannya menggunakan data sekunder atau data primer (Joko Subagyo, 2006:109).

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam matrial yang terdapat diruang perpustakaan seperti koran, majalah, naskah, catatan kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420).

Dalam teknik kepustakaan ini penulis dapat mempelajari literatur-literatur yang

relevan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu berkaitan dengan Proses Pengukuhan *Adok* dalam Adat *Kepaksian Pernong Paksi Pak Sekala Beghak* di desa Pekon Balak Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat.

### 3. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya) Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung melalui proses tanya jawab dan bertatap muka langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang jelas. (Metodologi penelitian Sosial, 2009:52).

Menurut Ngalim Purwanto, 1985 (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:93-94) Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengawasi individu atau kelompok secara langsung.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, 1983:137 Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses *pengamatan* dan *ingatan*.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung objek-objek yang akan diteliti. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami jalannya proses pengukuhan *adok* di *kepaksian pernong paksi pak sekala beghak*.

#### **4. Teknik Dokumentasi**

Menurut Guba dan Lincoln, 1981:228 mendefinisikan *dokumen* dan *record* adalah sebagai berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan *dokumen* ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak disiapkan oleh penyidik (dalam Basrowi & Suwandi, 2008).

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274).

Dokumentasi atau bukti-bukti fisik berupa rekaman, gambar dan catatan-catatan penting akan memberi dukungan berupa relevansi teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan fenomena yang ditemukan dalam obyek penelitian. Sehingga dokumentasi yang dimiliki dapat menjadi landasan yang kuat bagi peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Juliansyah Noor, 2011:163).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data kualitatif dikarenakan data yang diperoleh tidak berupa angka-angka sehingga analisis data dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif.



## **1. Reduksi Data**

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian diolah dalam bentuk laporan melalui proses pengklasifikasian berupa pengelompokan data agar dapat tersusun secara sistematis. Proses ini berlangsung selama penelitian dan bertujuan agar data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah serta mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

## **2. Display (Penyajian Data)**

Display atau penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu yang dapat mendukung proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa grafik, matrik jaringan, bagan ataupun dalam bentuk naratif.

## **3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan tindak lanjut penelititerhadap data yang telah direduksi dan ditampilkan dalam bentuk bagan, matrik , grafik ataupun naratif untuk memperoleh arti pola, konfigurasi dalam penjelasan alur sebab akibat dan lain sebagainya. Pengambilan kesimpulan tetap harus diuji sselama penelitian berlangsung.

## REFERENSI

- Hadari, Nawawi. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. Halaman 63.
- Juliansyah , Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 48.
- Sumadi ,Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Rajawali. Jakarta. Halaman 79
- Ibid*. Halaman 83.
- James P. Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana. Halaman 39.
- Juliansyah, Noor. 2011. *OP. Cit*. Halaman 138-139.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 162.
- Sutrisno, Hadi. 1983. *Metodologi research*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas gadjah Mada. Halaman 192.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Halaman 242-243.
- Basrowi dan Suwandi. 1985. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliansyah, Noor. 2011. *OP. Cit*. Halaman 163.